

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN RAWAT JALAN TERHADAP OBAT HALAL DI RS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

ANALYSIS OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF OUTPATIENTS TOWARDS HALAL MEDICINES AT SULTAN AGUNG ISLAMIC HOSPITAL SEMARANG

Erki Arfianto¹, Annisa Febria Hartanti², Nurhasanah³

¹²³Jurusian Apoteker,Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

(email penulis korespondensi: erkiarfianto@unissula.ac.id)

(Mobile number penulis pertama/ korespondensi: 085727682546)

ABSTRAK

Latar Belakang: Obat halal merupakan produk farmasi yang sesuai dengan syariat Islam, seperti tidak mengandung unsur haram dan diproses secara higienis. Kesadaran masyarakat muslim terhadap pentingnya obat halal mendorong perlunya evaluasi terhadap pengetahuan dan sikappasien.

Tujuan penelitian: Menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap pasien rawat jalan terhadap obat halal di RS Islam Sultan Agung Semarang.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan rancangan observasional. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling terhadap 83 pasien rawat jalan yang menebus obat di instalasi farmasi RSI Sultan Agung Semarang pada bulan Mei–Juni 2025. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS versi 22, meliputi uji validitas, reliabilitas, serta regresi sederhana.

Hasil: Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item kuesioner valid (r -hitung > r -tabel = 0,444), dan reliabilitas instrumen sangat tinggi (Cronbach's Alpha = 0,931). Analisis regresi menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara pengetahuan dan sikap pasien terhadap obat halal (R = 0,726; R^2 = 0,527; p < 0,05).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pasien terhadap obat halal di RSI Sultan Agung Semarang.

Kata kunci : Obat halal, pengetahuan pasien, sikap pasien, rumah sakit Islam, syariah

ABSTRACT

Background: Halal medicine is a pharmaceutical product that complies with Islamic law, such as not containing haram elements and processed hygienically. The awareness of the Muslim community towards the importance of halal medicine encourages the need to evaluate patient knowledge and attitudes.

Objective: To analyze the level of knowledge and attitudes of outpatients towards halal medicine at the Sultan Agung Islamic Hospital, Semarang.

Method: This study used a quantitative descriptive approach with an observational design. The sampling technique was carried out by purposive sampling of 83 outpatients who redeemed medicine at the RSI Sultan Agung Semarang pharmacy installation in May–June 2025. Data were collected through questionnaires and analyzed using SPSS version 22, including validity, reliability, and simple regression tests.

Results: The results of the validity test showed that all questionnaire items were valid (r -count > r -table = 0.444), and the reliability of the instrument was very high (Cronbach's Alpha = 0.931). Regression analysis showed a strong and significant relationship between knowledge and patient attitudes towards halal medicine (R = 0.726; R^2 = 0.527; p < 0.05).

Conclusion: There is a significant relationship between the level of knowledge and patient attitudes towards halal medicine at RSI Sultan Agung Semarang.

Keywords: Halal medicine, patient knowledge, patient attitudes, Islamic hospitals, sharia

PENDAHULUAN

Obat halal menjadi salah satu perhatian utama dalam pelayanan kesehatan berbasis syariah, terutama di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Kehalalan suatu produk farmasi ditentukan tidak hanya dari bahan bakunya, tetapi juga dari proses produksi, penyimpanan, hingga distribusinya agar sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, produk obat termasuk dalam kategori yang harus memenuhi persyaratan halal.

Meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim terhadap pentingnya pemenuhan prinsip syariah dalam layanan kesehatan mendorong rumah sakit untuk mengembangkan sistem pelayanan berbasis syariah. Salah satunya adalah RS Islam Sultan Agung Semarang yang telah menerapkan prinsip syariah dalam berbagai aspek pelayanan, termasuk pemilihan obat. Namun, tingkat pemahaman pasien terhadap obat halal masih bervariasi. Beberapa pasien belum mengetahui adanya kandungan haram dalam obat atau pentingnya sertifikasi halal.

Tingkat pengetahuan dan sikap pasien terhadap obat halal menjadi indikator penting dalam keberhasilan edukasi dan penerapan pelayanan kefarmasian berbasis syariah. Kurangnya pemahaman dapat memengaruhi kepercayaan pasien terhadap terapi yang dijalankan, serta menimbulkan keraguan dalam konsumsi obat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengevaluasi dan memahami tingkat pengetahuan serta sikap pasien terhadap obat halal sebagai dasar pengambilan kebijakan dan intervensi edukatif di fasilitas kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap pasien rawat jalan terhadap obat halal di RS Islam Sultan Agung Semarang sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan kefarmasian yang sesuai syariat.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan observasional untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap pasien terhadap obat halal. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling terhadap 83 pasien rawat jalan di RS Islam Sultan Agung Semarang pada bulan Mei–Juni 2025. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis

menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Uji statistik meliputi uji validitas, reliabilitas, dan regresi sederhana untuk melihat hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap pasien.

HASIL

Tabel.1. Hasil Uji Validitas Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Rawat Jalan Terhadap Obat Halal Di RS Islam Sultan Agung Semarang

No	Kode Item	r-hitung (Pearson Correlation)	Keterangan
1	N1	0.726	Valid
2	N2	0.726	Valid
3	N3	0.741	Valid
4	N4	0.732	Valid
5	P1	0.813	Valid
6	P2	0.722	Valid
7	P3	0.817	Valid
8	P4	0.753	Valid
9	P5	0.728	Valid

Berdasarkan hasil pengujian, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 83 orang. Dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,444. Hasil uji validitas yang ditampilkan pada tabel menunjukkan bahwa seluruh nilai r-hitung melebihi r-tabel (0,444). Oleh karena itu, sembilan butir pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid

Tabel 2. Uji Reliabilitas Tabel Kuesioner Variabel Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Obat Halal Di RS Islam Sultan Agung Semarang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	9

Nilai $0.931 > 0.90$, sehingga dapat disimpulkan bahwa, Instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas yang sangat baik dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.931.

Tabel 3. Uji Regresi Sederhana Tabel Kuesioner Variabel Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Obat Halal Di RS Islam Sultan Agung Semarang

Hasil dari uji summary di dapatkan hasil $R = 0.726$ Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan searah antara pengetahuan tentang obat halal dengan tingkat pengetahuan pasien.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.625	3	67.875	32.352	.000 ^b
	Residual	182.529	60	2.098		
	Total	386.154	63			

Uji Anova pada regresi digunakan untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikan atau tidak, yaitu untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji anova bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan tentang obat halal secara signifikan memengaruhi tingkat pengetahuan pasien. Nilai $F = 32.352$ menunjukkan bahwa variasi dalam model regresi lebih besar dibandingkan variasi dalam error/residual, yang berarti model dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam data.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien rawat jalan di RS Islam Sultan Agung Semarang terhadap obat halal berada pada kategori baik, yang dibuktikan dengan validitas seluruh item kuesioner serta reliabilitas instrumen yang sangat tinggi ($\alpha = 0,931$). Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep obat halal, termasuk kandungan, proses produksi, serta pentingnya sertifikasi halal. Tingginya tingkat pengetahuan ini berkorelasi kuat dan positif dengan sikap pasien terhadap pemilihan obat halal, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai korelasi ($R = 0,726$) dan koefisien determinasi ($R^2 = 0,527$). Artinya, lebih dari separuh variasi sikap pasien dapat dijelaskan oleh pengetahuan mereka tentang obat halal. Temuan ini sejalan dengan teori Notoadmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar terbentuknya sikap dan perilaku individu dalam bidang kesehatan.

Hasil penelitian ini juga mendukung studi sebelumnya oleh Paramitha & Ressandy (2021) yang menekankan pentingnya edukasi dan literasi halal dalam meningkatkan kesadaran pasien terhadap pemilihan obat yang sesuai syariat. Dalam konteks rumah sakit berbasis syariah, seperti RSI Sultan Agung, pemahaman pasien terhadap obat halal menjadi indikator penting dalam mewujudkan pelayanan kefarmasian yang Islami dan berkualitas.

Namun demikian, masih ada 47,3% faktor lain di luar pengetahuan yang memengaruhi sikap pasien, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman pribadi, atau pengaruh dari tenaga kesehatan. Oleh karena itu, intervensi edukatif yang berkelanjutan dan menyeluruh tetap diperlukan untuk memperkuat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya konsumsi obat halal sebagai bagian dari pemenuhan prinsip halalan thayyiban dalam pengobatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, seluruh item kuesioner yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,444), serta reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,931, yang menunjukkan tingkat keandalan instrumen sangat tinggi. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara tingkat pengetahuan dan sikap pasien terhadap obat halal, dengan nilai korelasi $R = 0,726$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,527$, yang berarti bahwa 52,7% variasi sikap pasien dapat dijelaskan oleh pengetahuan mereka. Selain itu, uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik ($F = 32,352$; $p = 0,000 < 0,05$), yang menandakan bahwa tingkat pengetahuan pasien memberikan pengaruh nyata terhadap sikap dalam memilih obat halal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ashari, M. (2019). *Pengaruh pengetahuan produk dan sertifikasi halal terhadap keputusan pembelian produk farmasi di Desa Mojorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel].
2. Asmak, A. (2015). Is our medicine lawful (halal)? *Middle-East Journal of Scientific Research*, 23(3), 367–377.
3. Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. (2020). *Pedoman Sertifikasi Halal*. Kementerian Agama RI.
4. Depkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
5. Fimaulidina, N. R. (2020). Sertifikasi syariah bagi rumah sakit di Indonesia: Perspektif. *Jurnal Hukum Islam*, [Tanpa volume/halaman].
6. Ghazali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
7. Jazil, M. (2014). *Konsep Halal dalam Islam dan Urgensinya di Masyarakat Modern*. Jakarta: UIN Press.
8. Lubis, A. Y. (2012). *Fikih Konsumen: Perlindungan Konsumen dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
9. LPPOM MUI. (2021). *Prosedur Sertifikasi Halal*. Diakses dari <https://www.halalmui.org>
10. Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

11. Paramitha, M., & Ressandy, S. S. (2021). Identifikasi kehalalan kandungan obat dan pengetahuan apoteker terhadap obat halal di Klinik Graha Respirasi Semesta Samarinda. *Borneo Student Research*, 3(1), 986–1001.
12. Rahem, A., Effendi, M. H., & Faridah, H. D. (2021). Analysis of pharmacists' knowledge and attitude in the pharmaceutical industry of halal certification and their readiness to produce halal medicine. *IAI Conference 2020*, 21(2), 1–7.
13. Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(3).
14. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
15. Ul'fah, H. M. P. (2021). Populasi dan sampel. Dalam *Pengantar Statistika*.